



KOMPASTER GESTARI

Berkebun Sayur & Toga Di Pekarangan Rumah
pada Era Pandemi Covid-19



**Program Pengabdian Bagi Masyarakat
UPN "Veteran" Yogyakarta
Tahun 2020**

ISBN 978-623-6797-02-0



9 786236 797020

KOMPASTER GESTARI

Berkebun Sayur & Toga Di Pekarangan Rumah
pada Era Pandemi Covid-19

Ika Wahyuning Widiarti, S.Si., M.Eng
Titi Tiara Anastasia, S.T., M.Sc
Eni Muryani, S.Si., M.Sc.
Sekar Tyasing Wicaksono
Dhevy Ayu Maharani

**Jurusan Teknik Lingkungan
Program Pengabdian Bagi Masyarakat
UPN “Veteran” Yogyakarta
Tahun 2020**

Prakata

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku “Kompaster Gestari : Berkebun Sayur dan Toga di Pekarangan Rumah pada Era Pandemi Covid-19” ini dapat penulis rampungkan tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Yogyakarta serta Kompaster Gestari atas kerjasama dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan buku ini.

Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Gesikan Resik Tertata dan Asri (Kompaster Gestari) adalah pengggagas pengelola sampah berbasis masyarakat di Dusun Gesikan RT 04 Panggungharjo, Sewon, Bantul. Pada era pandemi Covid-19 ini, Kompaster Gestari bersama warga setempat menggalakkan kegiatan menanam sayur dan Toga yang disertai dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas warga selama di rumah dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Disamping itu juga diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pelopor dan penggerak masyarakat lain dalam upaya meminimalkan sampah dan berkontribusi meningkatkan ketahanan pangan skala rumah tangga. Semua kegiatan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Buku ini menyajikan beberapa jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kompaster Gestari selama era pandemi Covid-19, khususnya tentang cara-cara: membuat pupuk cair dari sampah organik rumah tangga, menanam sayur dan toga di pekarangan rumah, membuat media tanaman, hingga merawat dan memanen tanaman. Diharapkan secara lebih lanjut buku ini dapat memberikan inspirasi kepada pembaca untuk dapat tetap produktif selama Pandemi Covid-19 dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi bagi lingkungan sekitar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini masih banyak kekurangan. Sumbangsih ide, kritik, dan saran baik lisan maupun tulisan yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membacanya.

Yogyakarta, Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | | | |
|---|------------|-----------|--|
| Halaman depan | i | 15 | Pembuatan Media Tanam |
| Kata Pengantar | iii | 19 | Penyemaian Benih Tanaman |
| Daftar Isi | iv | 21 | Penanaman Sayur dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) |
| Selayang Pandang Kompaster Gestari | 05 | 45 | Dokumentasi pemanenan di rumah warga |
| Tahapan Kegiatan | 07 | 47 | Daftar Pustaka |
| Persiapan Bibit | 09 | | |
| Pembuatan Pupuk Cair dengan Tong Kompas | 11 | | |

Selayang Pandang Kompaster Gestari

Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Dusun Gesikan Resik Tertata dan Asri (KOMPASTER GESTARI) terbentuk pada tanggal 28 September 2019 dan berbasis di Dusun Gesikan RT 04 Panggungharjo, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta. Konsep dari kegiatan KOMPASTER GESTARI yaitu 6M dan 2TM. Jenis kegiatan KOMPASTER GESTARI sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan antara lain: Bank Sampah, Mengolah sampah menjadi pupuk, hingga bertanam di pekarangan rumah. Di era pandemi Covid-19 ini kegiatan KOMPASTER GESTARI berfokus pada kegiatan produktif di rumah saja yaitu

6M dan 2TM (Mengurangi potensi sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, Memilah sampah, Menabung sampah, Meminimalkan residu masuk ke TPA, Tidak membuang sampah ke sungai,



Makna dari lambang BANK SAMPAH KOMPASTER GESTARI adalah:

- Lingkaran biru bermakna wadah yang menaungi berbagai bidang keilmuan menjadi sinergi
- Dua daun hijau yang saling bertautan bermakna kerjasama yang terus menerus dalam menjaga lingkungan tetap asri
- Tulisan "KOMUNITAS PENGELOLA SAMPAH TERPADU (KOMPASTER) GESTARI" bermakna tempat BANK SAMPAH berpijak

Tahapan Kegiatan



1. Persiapan benih tanaman

2. Pembuatan Pupuk Cair dengan Tong Kompas



3. Pembuatan media tanam

4. Pembuatan media pembibitan



5. Penanaman sayur & Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Persiapan Benih



Bagaimana cara menanam benih yang benar?

1. Memilih benih dengan kualitas baik.

Benih dengan kualitas yang baik biasanya berumur kurang dari dua tahun, berasal dari tanaman yang berkualitas, dan cocok untuk ditanam di lingkungan rumah tinggal. Akan lebih baik jika tanaman tersebut merupakan tanaman asli dari daerah/lingkungan sekitar kita, sehingga tidak sulit dalam menyediakan media pendukung untuk tanaman tersebut. Tanaman dari luar lingkungan kita dan berasal dari kondisi yang sangat berbeda akan menyulitkan tanaman untuk beradaptasi dengan cepat ketika ditanam.

2. Memilih waktu yang tepat untuk menanam.

Benih yang berbeda mempunyai kemampuan untuk bertumbuh yang berbeda-beda juga. Ada beberapa benih berkecambah dalam ruangan beberapa minggu sebelum udara mulai hangat. Beberapa yang lainnya hanya perlu beberapa hari. Waktu yang diperlukan untuk mulai menanam benih juga dibedakan oleh area penanaman. Pemilihan waktu yang tepat penting bila ingin benih tumbuh menjadi tanaman yang kuat dan sehat. Apabila ragu kapan waktu yang tepat untuk menanam benih, maka dapat dimulai dengan menanam benih di dalam ruangan dan biarkan keluar kecambahnya hingga beberapa sentimeter sebelum dipindahkan keluar.

3. Memilih media yang tepat

Benih perlu berkecambah di media tanam yang biasanya berbeda dari tanah pot biasa. Diperlukan komposisi kimia tertentu untuk berkecambah, dan keperluan tiap benih berbeda-beda. Ada media tanam tanpa tanah yang sudah dicampur, dan itu cocok untuk banyak jenis benih tanaman. Selain itu juga dapat membuat sendiri media tanam dari vermiculite, perlite, dan lumut sphagnum giling. Perlu wadah yang dalamnya sekitar 5 atau 7,5 cm dengan lubang drainase di dasarnya. Lebar wadah tergantung jumlah benih yang ditanam. Pastikan untuk menyediakan ruang yang cukup untuk benih berkecambah.

4. Memelihara Benih setelah Berkecambah

Apabila kecambah atau tunas hijau pertama menembus keluar benih, pindahkan kecambah ke tempat yang banyak menerima sinar matahari. Pastikan suhu ruangan di atas 21 C, sediakan tempat yang terang agar bisa tumbuh kuat dan sehat. Kelembapan dapat dijaga dengan cara menutup kecambah menggunakan selembar bungkus plastik atau koran, buang tutup tersebut dan jaga kecambah tetap lembap dengan menyiram dua kali sehari. Siram di pagi hari dan awal sore hari, tapi hindari menyiram terlalu malam. Bila air tergenang dalam media tanam sepanjang malam bisa jadi akan mendorong tumbuhnya jamur. Karena media tanam tidak mengandung nutrisi, maka perlu menyuburkan kecambah dengan makanan tumbuhan setelah tumbuh beberapa sentimeter tingginya. Pastikan jenis makanan tanaman mana yang cocok untuk kecambah yang ditanam. Gunakan pupuk organik saja bila dimungkinkan.

2 PEMBUATAN PUPUK CAIR DENGAN TONG KOMPAS



“Tong Kompas memiliki konstruksi yang sederhana, berskala kecil, murah, dan mudah pengoperasiannya. Proses produksi Pupuk cair organik dengan Tong Kompas Ember Tumpuk bersifat portabel dan sangat cocok diaplikasikan di daerah pedesaan guna memenuhi kebutuhan pupuk dan mengurangi timbulan sampah organik”.

“TONG KOMPAS adalah tong kompos pupuk cair super dengan metode ember tumpuk.

01 Potong bagian tutup ember 2



02 Lubangi seluruh bagian bawah ember 1 dengan jarak tertentu.



03 Lubangi bagian bawah ember 2 untuk dipasang kran kompos



04 Tumpuk Ember 1 dan 2. Pastikan ember tidak bocor



“Ember bagian atas berfungsi sebagai penampung sampah organik yang diolah. Sampah organik dicacah terlebih dahulu kemudian dimasukkan ke ember bagian atas. Tutup rapat ember bagian atas setelah memasukkan sampah organik untuk mengoptimalkan proses pengomposan secara anaerobik (tanpa oksigen). Ember bagian bawah berfungsi sebagai penampung lindi hasil penguraian sampah organik dari ember bagian atas. Lindi yang dihasilkan kemudian dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair.

“Cara memasukkan sampah ke Tong Kompas



“Pupuk cair organik merupakan hasil proses dekomposisi sampah organik yang berupa cairan dengan kelebihan diantaranya dapat dengan mudah diserap tanaman, tidak merusak tanah, dan banyak mengandung hara (N,P,K) sehingga membantu memperbaiki kualitas tanah (Nur et al., 2016).

Rasio penggunaan pupuk cair dengan air yaitu 1:100 atau 10 mL POC untuk 1 liter air. Setiap campurannya dapat digunakan untuk 5 sampai 10 tanaman. Akan lebih baik jika penggunaan POC dilakukan setelah tanaman tumbuh daun dengan periode pemberian satu minggu sekali.



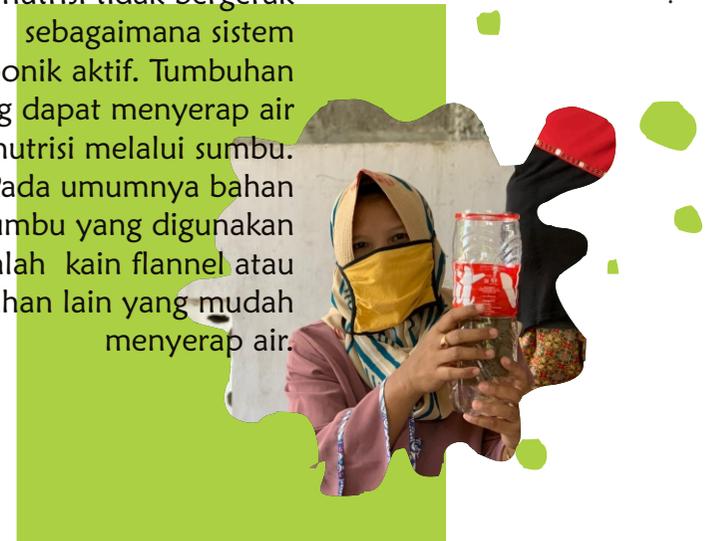


3 PEMBUATAN MEDIA TANAM

- Metode Wick system
- Metode Polybag

Metode Wick System

“wick system adalah sistem hidroponik pasif, yaitu air dan nutrisi tidak bergerak sebagaimana sistem hidroponik aktif. Tumbuhan yang dapat menyerap air dan nutrisi melalui sumbu. Pada umumnya bahan sumbu yang digunakan adalah kain flannel atau jenis bahan lain yang mudah menyerap air.



Alat & Bahan

- Botol bekas minuman ukuran 600/1.500 ml
- Gunting, pisau, atau cutter
- Paku
- Sumbu, kain bekas, atau kain flanel sebagai pengalir material (wick system)
- Air tanah/sumur (pH range 5,5 – 7)
- Nutrien pupuk A & B (berbentuk cair atau bubuk). Jenis nutrien disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman yang dipilih (sayur atau buah)



Cara pembuatan

1. Potong botol menjadi 2 bagian (atas dan bawah). Potong secara membujur pada botol bagian bawah.
2. Lubangi bagian tutup botol
3. Lubangi bagian leher botol untuk pemasangan sumbu dan aliran udara
4. Pasang sumbu pada bagian bawah botol. Isi air dan nutrisi pada botol bagian bawah. Letakkan botol bagian atas secara terbalik sebagai wadah tanaman dan sumbu



Bahan & Alat

- Tanah
- Sekam
- Pupuk Cair
- Polybag
- Sekop
- Air



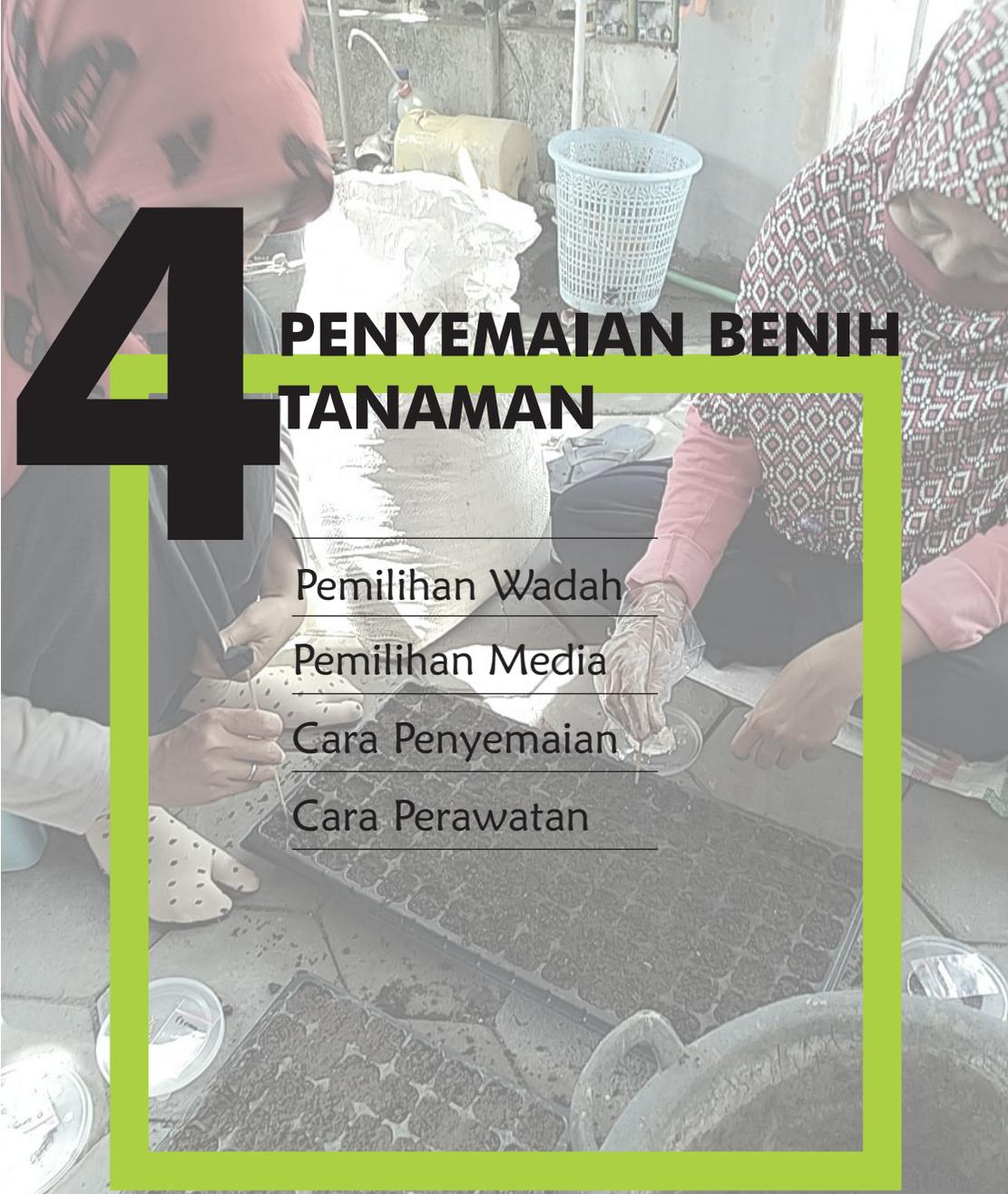
Cara Pembuatan

Campurkan tanah, POC, dan arang sekam. Komposisi campuran adalah 2 bagian tanah, 1 bagian POC dan 1 bagian arang sekam (2:1:1). Aduk hingga merata. Siapkan pot atau polybag, masukkan campuran tersebut kedalamnya. Media tanam sudah siap digunakan.



“ POC adalah singkatan dari Pupuk Cair Organik

Metode Polybag



4 PENYEMAIAN BENIH TANAMAN

Pemilihan Wadah

Pemilihan Media

Cara Penyemaian

Cara Perawatan

☞ Penyemaian adalah menanam benih di suatu media/wadah sampai tumbuh dan memiliki setidaknya 2-7 helai daun, untuk kemudian dipindah ke tempat tanam yang sesungguhnya.

Pemilihan Wadah

Wadah yang digunakan harus memiliki lubang di bagian dasar atau samping untuk menghindari kelebihan air. Air yang berlebih dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Beberapa wadah yang dapat dimanfaatkan untuk penyemaian yaitu: plastik bekas, nampan, polybag, tray, dan pot.

Pemilihan Media

Media penyemaian dapat dibuat sendiri atau dibeli langsung di toko tanaman. Komposisi media yang dibuat sendiri dapat berupa tanah(2):sekam bakar(1):dan pupuk(1). Media yang dibeli dari toko, sebelum digunakan dianjurkan untuk didinginkan dengan cara dibuka dari kemasannya selama 1 hari.

Cara Penyemaian

1. Benih halus: ditaburkan secara merata di media tanam dan usahakan berjarak/tidak menumpuk. Tidak perlu ditutup lagi dengan media tanam
2. Benih ukuran kecil: ditaburkan di media tanam dan ditutup dengan media tanam tipis-tipis/posisi setengah tenggelam.
- 3 Benih ukuran sedang/besar: dibuatkan lubang terlebih dahulu sedalam 0.2-4 cm (tergantung ukura benih). Benih dimasukkan kedalam lubang dan ditutup lagi dengan media tanam.

Cara Perawatan

Terdiri atas: penyiraman, penjarangan bibit, serta pencegahan hama dan penyakit. Penyiraman dapat dilakukan dengan menggunakan semprotan halus secukupnya 1 kali sehari. Penjarangan benih dapat dilakukan dengan memindahkan bibit yang sudah tumbuh ke media tanam yang lain, tujuannya agar bibit tanaman tidak terganggu pertumbuhannya. Pencegahan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menjaga kondisi media tidak terlalu basah dan menyemprotkan pestisida sesuai kegunaannya.





PENANAMAN SAYUR DAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)



“ Kegiatan penanaman sayur meliputi: pemindahan bibit tanaman dari media tanam ke polybag dan wick system. Jenis tanaman yang ditanam antara lain: tomat, cabai rawit, selada, pakcoy, kangkung, bayam, kemanggi, terong lalab, jahe, temulawak, dan kunyit. Tanaman yang ditanam merupakan tanaman yang sering dikonsumsi oleh warga. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang bagaimana menanam, merawat, sekaligus memanen tanaman dengan baik dan benar.



Tomat

Tomat memiliki rasa yang segar dan enak, Tomat dimanfaatkan sebagai bumbu masak, pembuatan saus, pembuatan sambal, dikonsumsi langsung bahkan bisa dijadikan minuman segar yaitu jus tomat. Budidaya tomat banyak dilakukan dengan cara konvensional bahkan modern. Usia panen tanaman tomat yaitu 75 – 85 hari setelah tanam dengan potensi hasil 70 – 80 ton/ha. Tanaman tomat idealnya dibudidayakan di dataran menengah hingga dataran tinggi untuk memperoleh hasil maksimal.

Cara Tanam

a. Persiapan Media Tanam dan Penyemaian

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 30x35 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:2. Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras.
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 2 kg/m
5. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih dengan jarak jangan sampai terlalu rapat. Tutup dengan media/tanah yang halus.
6. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin sampai benih tumbuh dan menjadi bibit hingga usia tanam 30 hari setelah tanam.

Penanaman

1. Ambil dengan cara mencabut bibit tanaman tomat dari persemaian dengan hati hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati.
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutur agak dipadatkan dengan media tanam
3. Pakai jarak tanam 50 cm x 50 cm (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah).

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata.
2. Pemupukan dilakukan dimulai usia 15 hari setelah tanam (hst) bibit pada media tanam dan seterusnya dilakukan pemupukan 1 hingga 2 minggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per polybag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - a. Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan & membuang
 - b. Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman laiinya yang sehat
 - c. Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya.

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah yang sudah matang dengan ciri warna buah kuning atau merah pada usia 75 – 85 hari setelah tanam (hst).



Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan komoditi yang penting dan banyak dikonsumsi meskipun rasanya yang pedas. Akan tetapi hampir semua orang menyukainya. Selain bermanfaat sebagai bumbu masak dan bahan utama pembuatan sambal cabai rawit juga mempunyai kandungan gizi dan vitamin yang baik untuk tubuh diantaranya vitamin C selama dikonsumsi dengan wajar tidak berlebihan. Cabai rawit idealnya dibudidayakan di dataran rendah hingga sedang untuk memperoleh hasil maksimal dengan usia tanaman bisa mencapai 1 tahun lebih tergantung perawatan.

Cara Tanam

a. Persiapan Media Tanam dan Penyemaian

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 30x35 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:2 Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 2 kg/meter persegi
5. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih dengan jarang jangan sampai terlalu rapat selanjutnya tutup dengan media/tanah yang halus
6. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin sampai benih tumbuh dan menjadi bibit hingga usia tanam 30 hari setelah tanam (hst).



Penanaman

1. Ambil dengan cara mencabut bibit cabai rawit dari persemaian dengan hati-hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutupi agak dipadatkan dengan media tanam
3. Pakai jarak tanam 50 cm x 50 cm (Jika menanam tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan dimulai usia 15 hari setelah tanam (hst) bibit pada media tanam dan seterusnya dilakukan pemupukan 1 hingga 2 minggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah yang sudah tua dengan ciri-ciri warna buah sudah merah pada umumnya cabai rawit bisa dipanen pada usia tanam 3 bulan



Selada

Selada dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan usia panen 30 – 40 hari setelah tanam. Tanaman selada dimanfaatkan daunnya sebagai lalaban hingga pelengkap makanan diantaranya burger.

Selada kaya akan gizi dan vitamin sehingga baik untuk kesehatan. Potensi hasil budidaya selada yaitu 10 – 12 ton/ha

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 20x25 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:1 Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 1 kg/meter persegi
5. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih selada dengan jarak jangan sampai terlalu rapat selanjutnya tutup dengan media/tanah yang halus
6. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin sampai benih selada tumbuh dan menjadi bibit selada hingga usia tanam 7-10 hari setelah tanam (hst)



Penanaman

1. Ambil dengan cara mencabut bibit selada dari persemaian dengan hati-hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutup agak dipadatkan dengan media tanam
3. Pakai jarak tanam 15 cm x 15 cm (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan pada usia 10 - 15 hari setelah tanam (hst) dan seterusnya seminggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman pada usia 30 - 40 hari setelah tanam (hst)





Pakcoy

Pakcoy sama halnya dengan tanaman caisin tetapi mempunyai bentuk yang berbeda menyerupai bentuk sendok yang oval dan pendek. Tanaman pakcoy merupakan tanaman konsumtif dan memiliki banyak manfaat dan nilai gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Tanaman ini sangat mudah dibudidayakan dan dikembangkan tanaman kaliaan ditanam didataran rendah hingga dataran tinggi. Usia panen tanaman caisin yaitu 25 – 30 hari setelah tanam (hst). Dengan potensi hasil 20 – 30 ton/ha

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 20x25 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:1 Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 1 kg/meter persegi
5. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih caisin dengan jarak jangan sampai terlalu rapat selanjutnya tutup dengan media/tanah yang halus
6. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin samapi benih pakcoy tumbuh dan menjadi bibit pakcoy hingga usia tanam 7-10 hari setelah tanam (hst)



Penanaman

1. Ambil dengan cara mencabut bibit kalian dari persemaian dengan hati-hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutup agak dipadatkan dengan media tanam
3. Pakai jarak tanam 15 cm x 15 cm (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali pada usia pada usia 10 - 15 hari setelah tanam (hst) dan seterusnya seminggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang.
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman pada usia 25 - 30 hari setelah tanam (hst)



Kangkung

Kangkung merupakan tanaman konsumtif dan memiliki banyak manfaat dan nilai gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Tanaman ini sangat mudah dibudidayakan dan dikembangkan. Tanaman kangkung bisa ditanam didataran rendah hingga tinggi tetapi, direkomendasikan didataran rendah untuk hasil yang optimal. Usia panen tanaman bayam hijau 21 – 30 hari setelah tanam (hst). Secara komersial tanaman kangkung mempunyai nilai ekonomis yang potensial dan menguntungkan. Potensi hasil panen dalam satu hektar (ton/ha) yaitu 25 – 30 ton/ha

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 20x25 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:1. Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah yang sudah diolah dengan dosis 1 kg/meter persegi



Penanaman

Buat lubang tanam dengan diameter dan kedalaman 1 cm, Kemudian masukan benih kangkung kedalam lubang tanam tersebut sebanyak maksimal 5-8 biji. Setelah biji didalam lubang, Tutup kembali dengan media

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan pada usia 10 - 15 hari setelah tanam (hst) dan seterusnya seminggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman pada usia 25 – 30 hari setelah tanam (hst)





Bayam Hijau

Bayam hijau merupakan tanaman konsumtif dan memiliki banyak manfaat dan nilai gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Tanaman ini sangat mudah dibudidayakan dan dikembangkan. Tanaman bayam hijau cocok ditanam didataran rendah dan tinggi. Usia panen tanaman bayam hijau 20 – 30 hari setelah tanam (hst). Secara komersial tanaman bayam hijau mempunyai nilai ekonomis yang potensial dan menguntungkan. Potensi hasil panen dalam satu hektar (ton/ha) yaitu 12 – 15 ton/ha

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 20x25 (jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:1. Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri-ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (jika menanam tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah yang sudah diolah dengan dosis 1 kg/meter persegi



Penanaman

1. Taburkan atau sebar secara merata benih bayam hijau pada media yang sudah disiapkan dan siap tanam
2. Tutup media yang sudah ditabur/disebar benih dengan sekam atau tanah halus secara tipis – tipis maksimal dengan ketebalan 0,5 cm, Tujuannya supaya benih tidak hilang dan terbawa air saat penyiraman atau tertiuip angin

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan pada usia 10 - 15 hari setelah tanam (hst) dan seterusnya seminggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman laiinya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman pada usia 20 – 30 hari setelah tanam (hst)





Kemanggi

Kemanggi merupakan tanaman yang dimanfaatkan daunnya untuk dikonsumsi sebagai lalaban, bumbu masakan dan obat herbal.

Daun kemanggi mempunyai rasa yang enak dan aroma yang khas.

Usia tanam kemanggi yaitu 40 – 45 hari setelah tanam (hst) dan bisa dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran tinggi

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 20x25 (Jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:1 Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 2 kg/meter persegi
5. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih dengan jarang jangan sampai terlalu rapat selanjutnya tutup dengan media/tanah yang halus
6. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin samapi benih tumbuh dan menjadi bibit hingga usia tanam 10 hari setelah tanam (hst)

Penanaman

1. Ambil dengan cara mencabut bibit kemangi dari persemaian dengan hati-hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutur agak dipadatkan dengan media tanam

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan pada usia 10 - 15 hari setelah tanam (hst) dan seterusnya seminggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara memetik daun atau dengan tangkainya pada usia 40 – 45 hari setelahtanam (hst)



Terong Lalap

Terong lalap merupakan sayuran yang dikonsumsi mentah sebagai lalapan atau bisa direbus bahkan ditumis dengan rasa yang enak dan tidak manis. Buah berwarna hijau mengkilap dengan lurik putih pada bagian bawah. Usia panen terong lalap yaitu 50 – 60 hari setelah tanam (hst) dengan potensi hasil 45 – 65 ton/ha. Tanaman terong lalap bisa dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran tinggi.

Cara Tanam

1. Siapkan poly bag dengan ukuran minimal 30x35 (jika menanam di poly bag)
2. Poly bag diisi dengan media tanam yaitu tanah subur, sekam bakar, pupuk kandang perbandingan 1:1:2. Jika tidak ada sekam bakar atau pupuk kandang bisa hanya dengan tanah saja dengan syarat tanah yang subur banyak mengandung unsur hara dan kandungan organik. Ciri – ciri tanah subur diantaranya yaitu warna hitam dan teksturnya gembur tidak keras
3. Lakukan pengolahan lahan yang subur dengan cara menggemburkan menggunakan cangkul atau garpu tanah (jika menanam tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)
4. Campurkan pupuk kandang secara merata pada media tanah pekarangan atau taman dengan dosis 2 kg/m persegi. Siapkan media untuk menyemai benih di poly bag atau lahan pekarangan dan tabur/sebar benih dengan jarak jangan sampai terlalu rapat selanjutnya tutup dengan media/tanah yang halus
5. Lakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore secara rutin sampai benih tumbuh dan menjadi bibit hingga usia tanam 15 - 20 hari setelah tanam (hst)



Cara Tanam

1. Ambil dengan cara mencabut bibit terong lalab dari persemaian dengan hati-hati akar jangan sampai terputus dan dianjurkan akar terbungkus oleh media persemaian supaya bibit tidak stres dan mati
2. Lubangi media tanam dengan diameter 2 cm dan masukan bibit yang sudah dicabut pada media selanjutnya lubang tanam yang sudah dimasukan bibit ditutur agak dipadatkan dengan media tanam
3. Pakai jarak tanam 50 cm x 50 cm (Jika menanam Tidak menggunakan poly bag di lahan pekarangan rumah)

Pemeliharaan

1. Lakukan penyiraman sehari 2 kali di pagi hari dan sore hingga media basah secara merata
2. Pemupukan dilakukan dimulai usia 15 hari setelah tanam (hst) bibit pada media tanam dan seterusnya dilakukan pemupukan 1 hingga 2 minggu sekali dengan pupuk majemuk NPK. Dosis 4-5 butir per poly bag atau 100 butir per meter persegi jika menanam di lahan pekarangan atau taman
3. Pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan jika tanaman terkena salah satu dari itu dengan cara :
 - Pengendalian hama dengan cara mengambil, menyingkirkan dan membuang
 - Pengendalian penyakit dengan cara memotong daun jika terkena daun dan membuangnya. Jika tanaman terkena penyakit seluruh bagian tanaman tersebut segera mencabut dan membuangnya supaya tidak tertular pada tanaman lainnya yang sehat
 - Pengendalian gulma dengan cara mencabut dan membuangnya

Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah yang sudah siap dan layak konsumsi.

Pada umumnya panen buah selagi masih muda (usia tanam 50 - 60 hari setelah tanam) (hst).



Jahe

Jahe dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna rimpangnya. Terdapat 3 varietas jahe, yaitu : Jahe putih/kuning besar atau disebut juga jahe gajah atau jahe badak, Jahe putih/kuning kecil atau disebut juga jahe sunti atau jahe emprit , dan Jahe merah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada curah hujan relatif tinggi (2.500-4.000 mm/tahun) dan Suhu udara optimum antara 20-35°C. Disamping itu cocok ditanam pada tanah yang subur, gembur dan banyak mengandung humus, pH optimum 6,8-7,0, dengan tekstur tanah lempung berpasir, liat berpasir dan tanah laterik. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 0-2.000 mdpl dan pada keasaman tanah (pH) sekitar 4,3-7,4. Pada umur 2,5 sampai 7 bulan atau lebih tanaman jahe memerlukan sinar matahari.

Cara Penyemaian

Penyemaian dapat dilakukan dengan peti kayu atau dengan bedengan.

1. Penyemaian pada peti kayu : Rimpang jahe yang baru dipanen dijemur sementara (tidak sampai kering), kemudian disipam sekitar 1-1,5 bulan. Patahkan rimpang tersebut dengan tangan dimana setiap potongan memiliki 3-5 mata tunas dan dijemur ulang 1/2-1 hari. Selanjutnya potongan bakal bibit tersebut dikemas ke dalam karung beranyaman jarang, lalu dicelupkan dalam larutan fungisida dan zat pengatur tumbuh sekitar 1 menit kemudian keringkan. Setelah itu masukkan kedalam peti kayu. Lakukan cara penyemaian dengan peti kayu sebagai berikut: pada bagian dasar peti kayu diletakkan bakal bibit selapis, kemudian di atasnya diberi abu gosok atau sekam padi, demikian seterusnya sehingga yang paling atas adalah abu gosok atau sekam padi tersebut. Setelah 2-4 minggu lagi, bibit jahe tersebut sudah disemai.
2. Penyemaian pada bedengan : Buat rumah penyemaian sederhana ukuran 10 x 8 m untuk menanam bibit 1 ton (kebutuhan jahe gajah seluas 1 ha). Di dalam rumah penyemaian tersebut dibuat bedengan dari tumpukan jerami setebal 10 cm. Rimpang bakal bibit disusun pada bedengan jerami lalu ditutup jerami, dan di atasnyadiberi rimpang lalu diberi jerami pula, demikian seterusnya, sehingga didapatkan 4 susunan lapis rimpang dengan bagian atas berupa jerami. Perawatan bibit pada bedengan dapat dilakukan dengan penyiraman setiap hari dan sesekali disemprot dengan fungisida. Setelah 2 minggu, biasanya rimpang sudah bertunas. Bila bibit bertunas dipilih agar tidak terbawa bibit berkualitas rendah.. Bibit hasil seleksi itu dipatah-patahkan dengan tangan dan setiap potongan memiliki 3-5 mata tunas dan beratnya 40-60 gram.





Temulawak

Temulawak merupakan tanaman yang mirip dengan kunyit. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada suhu udara yang baik antara 19-30°C. Curah hujan tahunan antara 1.000-4.000 mm/tahun. Jenis tanah berkapur, berpasir, agak berpasir maupun tanah-tanah berat yang berliat serta berdrainase baik. Tinggian tempat optimum adalah 750 m/dpl, kandungan pati tertinggi di dalam rimpang diperoleh pada tanaman

Cara Tanam

1. Pertama tanaman induk dibongkar dan bersihkan akar dan tanah yang menempel pada rimpang.
2. Pisahkan rimpang induk dari rimpang anak. Rimpang induk dibelah menjadi empat bagian yang mengandung 2-3 mata tunas dan dijemur selama 3-4 jam selama 4-6 hari berturut-turut.
3. Rimpang dapat langsung ditanam. Rimpang yang telah bertunas segera dipotong-potong menjadi potongan yang memiliki 2-3 mata tunas yang siap ditanam. Bibit yang berasal dari rimpang induk lebih baik daripada rimpang anakan.

Penanaman dilakukan secara monokultur dan sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan kecuali pada daerah yang memiliki pengairan sepanjang waktu. Fase awal pertumbuhan adalah saat dimana tanaman memerlukan banyak air. Lubang tanam dibuat di atas bedengan/petakan dengan ukuran lubang 30 x 30 cm dengan kedalaman 60 cm. Jarak antara lubang adalah 60 x 60 cm. Masukkan satu bibit ke dalam lubang tanam dengan posisi mata tunas menghadap ke atas. Setelah itu bibit ditimbun dengan tanah sedalam 10 cm. Lakukan penanaman pada awal musim hujan untuk masa panen musim kemarau.

Cara Tanam

Penanaman jahe sebaiknya dilakukan secara tumpangsari, dengan pertimbangan: mengurangi kerugian yang disebabkan naik turunnya harga, menekan biaya kerja, meningkatkan produktivitas lahan. memperbaiki sifat fisik tanah. Cara tanam dengan cara melekatkan bibit rimpang secara rebah ke dalam lubang tanam atau alur yang sudah disiapkan. Periode Tanam tanam jahe sebaiknya pada awal musim hujan sekitar bulan September dan Oktober.

Pemeliharaan

1. Penyulaman : Sekitar 2-3 minggu setelah tanam, bila ada rimpang yang mati segera lakukan penyulaman
2. Penyiangan : Penyiangan pertama dilakukan pada umur 2-4 minggu kemudian dilanjutkan 3-6 minggu sekali. tergantung pada kondisi tanaman pengganggu yang tumbuh. Setelah jahe berumur 6-7 bulan, sebaiknya tidak perlu dilakukan penyiangan lagi, sebab pada umur tersebut rimpangnya mulai besar.
3. Pembubunan : tujuan pembubunan untuk menimbun rimpang jahe yang kadang-kadang muncul ke atas permukaan tanah. Apabila tanaman jahe masih muda, cukup tanah dicangkul tipis di sekeliling rumpun dengan jarak kurang lebih 30 cm. Pada bulan berikutnya dapat diperdalam dan diperlebar setiap kali pembubunan. Umumnya pembubunan dilakukan 2-3 kali tergantung kepada kondisi tanah dan banyaknya hujan.
4. Pemupukan; Selain pupuk dasar (pada awal penanaman), tanaman jahe perlu diberi pupuk susulan kedua (pada saat tanaman berumur 2-4 bulan). Pupuk dasar yang digunakan adalah pupuk organik 15-20 ton/ha. Pemupukan tahap kedua digunakan pupuk kandang dan pupuk buatan (urea 20 gram/pohon; TSP 10 gram/pohon; dan ZK (10 gram/pohon), serta K₂O (112 kg/ha) pada tanaman yang berumur 4 bulan. Pemupukan juga dilakukan dengan pupuk nitrogen (60 kg/ha), P₂O₅ (50 kg/ha), dan K₂O (75 kg/ha). Pupuk P diberikan pada awal tanam, pupuk N dan K diberikan pada awal tanam (1/3 dosis) dan sisanya (2/3 dosis) diberikan pada saat tanaman berumur 2 bulan dan 4 bulan. Pupuk diberikan dengan ditebarkan secara merata di sekitar tanaman atau dalam bentuk alur dan ditanam di sela-sela tanaman.
5. Pengairan dan Penyiraman : Tanaman Jahe tidak memerlukan air yang terlalu banyak untuk pertumbuhannya, akan tetapi pada awal masa tanam usahakan penanaman pada awal musim hujan sekitar bulan September.
6. Waktu Penyemprotan Pestisida : Penyemprotan pestisida sebaiknya dilakukan mulai dari saat penyimpanan bibit untuk disemai dan pada saat pemeliharaan. Penyemprotan pestisida pada fase pemeliharaan biasanya dicampur dengan pupuk organik cair atau vitamin-vitamin yang mendorong pertumbuhan jahe.

Pemanenan

Tanah dibongkar dengan hati-hati, kemudian tanah dan kotoran yang menempel pada rimpang dibersihkan dan dijemur

Pemeliharaan

1. Penyulaman

Tanaman yang rusak/mati diganti oleh bibit yang sehat yang merupakan bibit cadangan.

2. Penyiangan

Penyiangan gulma dilakukan pagi/sore hari, untuk menghindari persaingan makanan dan air. Penyiangan pertama dan kedua dilakukan pada dua dan empat bulan setelah tanam (bersamaan dengan pemupukan). Selanjutnya penyiangan dapat dilakukan segera setelah gulma tumbuh. Untuk mencegah kerusakan akar, lakukan penyiangan dengan kored/cangkul secara hati-hati.

3. Pembubunan

Pembubunan dilakukan untuk memberikan media tumbuh rimpang yang cukup baik, dengan cara menimbun kembali area perakaran dengan tanah yang jatuh terbawa air. Pembubunan dilakukan secara rutin setelah dilakukan penyiangan.

4. Pemupukan

Pemupukan secara organik yaitu dengan menggunakan pupuk kompos organik atau pupuk kandang. Pemberian pupuk kompos organik dilakukan pada awal pertanaman yaitu saat pembuatan guludan. Sebagai pupuk dasar gunakan 60 – 80 ton per hektar yang ditebar dan dicampur tanah olahan. Penghematan pemakaian pupuk kompos dapat juga dilakukan dengan jalan mengisi tiap-tiap lobang tanam diawal pertanaman sebanyak 0.5 – 1 kg per tanaman. Pupuk sisipan selanjutnya dilakukan pada umur 2 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, dan 8 – 10 bulan. Adapun dosis pupuk sisipan sebanyak 2 – 3 kg per tanaman. Pemberian pupuk kompos ini biasanya dilakukan setelah kegiatan penyiangan dan bersamaan dengan kegiatan pembubunan.

5. Pengairan dan Penyiraman

Dilakukan secara rutin pada pagi/sore hari ketika tanaman masih berada pada masa pertumbuhan awal.

Pemanenan

Tanah disekitar rumpun digali dan rumpun diangkat bersama akar dan rimpangnya. Panen dilakukan pada akhir masa pertumbuhan tanaman yaitu pada musim kemarau. Hindari panen saat musim hujan, karena menyebabkan rusaknya rimpang dan turunnya kualitas. Produksi per ha 10-20 ton.





Kunyit

Kunyit dapat tumbuh baik pada daerah yang memiliki intensitas cahaya penuh atau sedang, sehingga tanaman ini sangat baik hidup pada tempat-tempat terbuka atau sedikit naungan. Suhu udara yang optimum bagi tanaman ini antara 19-30°C. Tumbuh subur pada tanah gembur. Pada tanah yang dicangkul dengan baik akan menghasilkan umbi yang berlimpah. Jenis tanah yang diinginkan adalah tanah dengan bahan organik tinggi, tanah lempung berpasir yang terbebas dari genangan air/sedikit basa.

Cara Tanam

1. Rimpang bahan bibit dipotong agar diperoleh ukuran dan dengan berat yang seragam serta untuk memperkirakan banyaknya mata tunas/rimpang.
2. Bekas potongan ditutup dengan abu dapur/sekam atau merendam rimpang yang dipotong dengan larutan fungisida (benlate dan agrymicin) guna menghindari tumbuhnya jamur.
3. Tiap potongan rimpang maksimum memiliki 1-3 mata tunas, dengan berat antara 20-30 gram dan panjang 3-7 cm.
4. Bibit kunyit yang telah disiapkan ditanam ke dalam lubang berukuran 5-10 cm dengan arah mata tunas menghadap ke atas. Penanaman dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu penanaman di awal musim hujan dengan pemanenan di awal musim kemarau (7-8 bulan) atau penanaman di awal musim hujan dan pemanenan dilakukan dengan dua kali musim kemarau (12-18 bulan).



Pemeliharaan

1. Penyulaman

Apabila ada rimpang kunyit yang tidak tumbuh atau pertumbuhannya buruk, maka dilakukan penanaman susulan (penyulaman) rimpang lain yang masih segar dan sehat.

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 3-5 kali bersamaan dengan pemupukan dan penggemburan tanah. Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur $\frac{1}{2}$ bulan dan bersamaan dengan ini maka dilakukan pembubunan guna merangsang rimpang agar tumbuh besar dan tanah tetap gembur.

3. Pembubunan

pembubunan diperlukan untuk menimbun kembali daerah perakaran dengan tanah yang melorot terbawa air. Pembubunan bermanfaat untuk memberikan kondisi media sekitar perakaran lebih baik sehingga rimpang akan tumbuh subur dan bercabang banyak. Pembubunan dilakukan setelah penyiangan dan biasanya dilakukan secara rutin setiap 3 – 4 bulan sekali.

4. Pemupukan Organik

Penggunaan pupuk kandang dapat meningkatkan jumlah anakan, jumlah daun, dan luas area daun kunyit secara nyata. Kombinasi pupuk kandang sebanyak 45 ton/ha dengan populasi kunyit 160.000/ha menghasilkan produksi sebanyak 29,93 ton/ha.

5. Pengairan dan Penyiraman

Drainase dan pengaturan pengairan perlu dilakukan secermat mungkin, agar tanaman terbebas dari genangan air sehingga rimpang tidak membusuk.

Perbaiki drainase baik untuk melancarkan dan mengatur aliran air serta

Pemanenan

Tanaman kunyit siap dipanen pada umur 8-18 bulan, saat panen yang terbaik adalah pada umur tanaman 11-12 bulan, yaitu pada saat gugurnya daun kedua.

Pemanenan dilakukan dengan cara membongkar rimpang dengan cangkul/garpu. Sebelum dibongkar, batang dan daun dibuang terlebih dahulu. Selanjutnya rimpang yang telah dibongkar dipisahkan dari tanah yang melekat lalu dimasukkan dalam karung agar tidak rusak.

DOKUMENTASI



PEMANENAN



DAFTAR PUSTAKA

- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Tangga Dengan Penambahan Blioaktivator EM 4 (Effective Microorganisms). *Konversi*, 5(2), 5–12.
- Permentan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia/SR.140/10/2011 Tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati Dan Pembenh Tanah. , Permentan § (2011).
- Setyorini, D., & Saraswati, R. (2006). Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. In *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati* (pp. 11–40). Retrieved from <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/lainnya/02kompos.pdf>
- Erwin, R., & Putu, W. (2012). Pemanfaatan Lindi Sampah Sebagai Pupuk Cair. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 4(1), 10–18.
- Sarjono, S. ., Surya, E., & Herlina, N. (2013). Pembuatan Pupuk Cair dan Biogas dari campuran Limbah Sayuran. *Jurnal Teknik Kimia Universitas Sumatera Utara*, 2(3), 40–43. <https://doi.org/10.32734/jtk.v2i3.1448>
- Setyorini, D., & Saraswati, R. (2006). Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. In *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati* (pp. 11–40). Retrieved from <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/lainnya/02kompos.pdf>
- Unnisa, S. A. (2015). Liquid Fertilizer From Food Waste-A Sustainable Approach. *Int. Res. J. Environment Sci. International Science Congress Association*, 4(8), 1–5.